

a. Topografi dan Jenis Tanah

Topografi Desa Ngijo adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian 105 m dpal dengan curah hujan 10 mm/tahun. Jenis tanah di Desa Ngijo adalah jenis tanah Mediteran coklat. Jenis tanah ini cocok untuk tanaman tebu, padi dan buah-buahan (Monografi Desa Ngijo 2011).

Tanah mediteran coklat yaitu tanah yang mempunyai, curah hujan setahun 1160 mm dengan enam bulan kering dengan susunan horizon: horizon A₁ dalam 0-20 cm: warna 7,5 YR 3/2 (coklat kelam), tekstur lempung, struktur gumpal menyudut sedang kuat, konsistensi keras sekali, berbecak-becak samar-samar halus, pH 6,5 Sedangkan horizon B₂₁ dalam 20-50 cm: warna 5YR 3/3 (coklat kemerahan kelam), tekstur lempung, struktur gumpal menyudut sedang kuat, konsistensi amat keras, berbecak-becak, Ph 6,2 (Soeprattohardjo, 1958 dalam Isa Darmawijaya 1990: 312).

1. Kondisi Ekonomi Penduduk

a. Pertanian

Berdasarkan data Monografi Desa Ngijo, hasil tanaman pangan yang ada di Desa Ngijo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tanaman Pertanian di Desa Ngijo Tahun 2011

Jenis Tanaman Pangan	Hasil (ton)	%
Padi	51	81,6
Jagung	4,5	7,2
Ketela rambat	2,2	3,52
Kacang tanah	2	3,2
Kedelai	1	1,6
Ketela pohon	1,8	2,88
Jumlah	62,5	100,00

Sumber: Monografi Desa Ngijo 2011

Dapat diketahui bahwa sebagian besar (81,6 persen) hasil tanaman pangan adalah padi. Selain padi, jenis tanaman pangan yang dihasilkan di Desa Ngijo adalah jagung sebanyak 7,2 persen, ketela rambat 3,52 persen, kacang tanah 3,2 persen. Komoditas pangan yang lain yaitu ketela pohon sebanyak 2,88 persen dan kedelai sebanyak 1,6 persen.

Berdasarkan Data Monografi Desa Ngijo Tahun 2011 komoditas tanaman pertanian sayur-sayuran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Tanaman Pertanian Sayur-sayuran di Desa Ngijo Tahun 2011

Jenis tanaman	Hasil (ton)	%
Cabe	3	30,61
Bawang merah	6,2	63,27
Kacang panjang	0,6	6,12
Jumlah	9,8	100,00

Sumber: Monografi Desa Ngijo 2011

Dapat diketahui bahwa sebagian besar (30,61 persen) komoditas tanaman pertanian sayur-sayuran di Desa Ngijo yaitu

bawang merah, kemudian cabe sebesar 30,61 persen dan kacang panjang 6,12 persen.

Berdasarkan Data Monografi Desa Ngijo tahun 2011 Komoditas tanaman pertanian buah-buahan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Tanaman Pertanian Buah-buahan di Desa Ngijo Tahun 2011

Jenis tanaman	Banyaknya (ton)	%
Rambutan	17	52,47
Mangga	6	18,52
Pisang	5	15,43
Pepaya	2,5	7,72
Sirsat	0,5	1,54
Anggur	0,3	0,93
Belimbing	0,3	0,93
Kedondong	0,8	2,46
Jumlah	32,4	100,00

Sumber: Monografi Desa Ngijo 2011

Dapat diketahui bahwa sebagian besar komoditas tanaman pertanian buah-buahan di Desa Ngijo yaitu rambutan sebanyak 52,47 persen dengan luas lahan 7,6 hektar, mangga sebanyak 18,52 persen dengan luas lahan 4,5 hektar, pisang sebanyak 15,43 persen dengan luas lahan 2,5 hektar, dan pepaya sebanyak 7,72 persen dengan luas lahan 2 hektar. Komoditas pertanian buah-buahan yang terkecil terdiri dari kedondongan 2,46 persen dengan luas lahan 0,1 hektar, diikuti berturut-turut sirsat 1,54 persen dengan luas lahan 0,4 hektar, anggur 0,93 persen dengan luas lahan 0,1 hektar dan belimbing 0,93 persen dengan luas lahan 0,1 hektar.

b. Perkebunan

Perkebunan di Desa Ngijo didominasi oleh perkebunan tebu. Karena Desa Ngijo merupakan salah satu daerah penghasil Tebu di Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan Data Monografi Desa Ngijo tahun 2011 disebutkan bahwa perkebunan di Desa Ngijo di dominasi oleh tanaman tebu sebanyak 315 ton dengan luas lahan 9 hektar, dengan rata- rata 35 ton per hektar.

c. Peternakan

Populasi peternakan di Desa Ngijo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Populasi Ternak di Desa Ngijo Tahun 2011

Jenis Hewan	Jumlah (ekor)	%
Ayam kampung	3654	62,03
Itik	926	15,72
Kambing	558	9,47
Sapi biasa	478	8,12
Ayam ras	250	4,24
Babi	17	0,29
Sapi perah	6	0,10
Kuda	2	0,03
Jumlah	5891	100,00

Sumber: Monografi Desa Ngijo, 2011

Dapat diketahui bahwa sebagian besar ternak yang dipelihara di Desa Ngijo berupa ayam kampung (62,03 persen), di ikuti berturut-turut itik (15,72 persen), kambing (9,47 persen), sapi biasa (8,12 persen), ayam ras (4,24 persen), dan lain-lain.

2. Kondisi Demografi

a. Komposisi Penduduk Desa Ngijo Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah seluruh Penduduk Desa Ngijo adalah 8128 jiwa yang terdiri dari laki-laki 49,25 persen (4003 jiwa) dan perempuan

50,75 persen (4125 jiwa). Dari data tersebut diketahui besarnya perbandingan jenis kelamin atau *sex ratio* (SR) yaitu:

$$SR = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

$$SR = \frac{4003}{4125} \times 100$$

$$SR = 97,04 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Berdasarkan perhitungan tersebut hasilnya adalah 97. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Di Desa Ngijo, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki tetapi perbandingannya hampir seimbang.

b. Tingkat Kepadatan Penduduk di Desa Ngijo

Dari jumlah penduduk sebesar 8128 jiwa dan mendiami wilayah Desa Ngijo seluas 232,7615 hektar maka tingkat Kepadatan Penduduk Kasar di Desa Ngijo dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah (ha)}}$$

$$KP = \frac{8128 \text{ jiwa}}{232,7615 \text{ ha}}$$

$$KP = 34,91 \text{ jiwa/ha dibulatkan menjadi } 35 \text{ jiwa/ha}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat Kepadatan Penduduk Kasar di Desa Ngijo tergolong sedang yaitu 35 jiwa/ha.

c. Komposisi Penduduk Desa Ngijo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi Penduduk Desa Ngijo menurut Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Ngijo Tahun 2011

No	Tingkat Pendidikan	f (Jiwa)	%
1	Pendidikan Dasar (TK, SD, SMP)	2767	46,65
2.	Pendidikan Menengah (SMA)	2211	37,28
3.	Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana)	953	16,07
	Jumlah	5931	100,00

Sumber : Monografi Desa Ngijo Tahun 2011

Dapat diketahui bahwa dari 8128 jiwa penduduk Desa Ngijo terdapat 5931 jiwa yang sedang bersekolah dan yang tidak bersekolah terdapat 2197 jiwa. Tingkat pendidikan Penduduk Desa Ngijo yang bersekolah sebagian besar adalah Pendidikan Dasar (46,65 persen), kemudian Pendidikan Menengah (37,28 persen), dan Pendidikan Tinggi (16,07 persen).

d. Komposisi Penduduk Desa Ngijo Berdasarkan Mata Pencarian

Mata Pencarian adalah pekerjaan yang dilakukan sehari-hari, baik sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Komposisi Penduduk Desa Ngijo berdasarkan mata pencarian dapat di golongan seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Ngijo Tahun 2011

No	Jenis Mata Pencapaian	f (Jiwa)	%
1.	Pegawai Negeri Sipil	415	9,41
2.	TNI/POLRI	57	1,29
3.	Swasta	2765	62,7
4.	Pedagang	93	2,11
5.	Tani	137	3,11
6.	Pertukangan	20	0,45
7.	Buruh Tani	228	5,17
8.	Pensiunan	97	2,2
9.	Angkutan	28	0,64
10.	Jasa	24	0,54
11.	Lainnya	546	12,38
	Jumlah	4410	100,00

Sumber : Monografi Desa Ngijo Tahun 2011

Dapat diketahui bahwa dari 8128 jiwa penduduk Desa Ngijo terdapat 4410 jiwa yang bekerja. Mata pencapaian Penduduk Desa Ngijo sangat bervariasi. Penduduk Desa Ngijo sebagian besar mempunyai mata pencapaian sebagai swasta (62,7 persen), kemudian diikuti berturut-turut ,PNS (9,41 persen), buruh tani (5,17 persen), tani (3,11 persen), pensiunan (2,2 persen), pedagang (2,11 persen), TNI/POLRI (1,29 persen), angkutan (0,64 persen), pertukangan (0,45 persen), dan lain-lain terdiri dari

A. Temuan Sasaran Penelitian

1. Kepariwisata Agrowisata Sondokoro

a. Deskripsi Agrowisata Sondokoro

Agrowisata Sondokoro merupakan tempat wisata alam keluarga dengan luas area 28 hektar. Agrowisata Sondokoro menyatu dengan Pabrik Gula Tasikmadu yang berada satu wilayah dengan tempat wisata. Wisata ini didirikan karena memang belum

ada wisata yang bercorak Agrowisata di Kabupaten Karanganyar. Atraksi wisata yang ada di Agrowisata Sondokoro adalah wisata sepur tebu, sepur Sokarasa, rumah pohon & *flying fox*, wahana air, terapi ikan, museum kereta, monumen mesin giling, kebun binatang mini dan wahana museum tebu (Gambar.5). Setelah berwisata mengelilingi Agrowisata Sondokoro wisatawan juga dapat menikmati makanan yang tersedia di warung-warung yang berada di dalam maupun di luar area Agrowisata Sondokoro.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Agrowisata Sondokoro dapat dikatakan mudah karena, jarak Agrowisata Sondokoro dengan pusat Pemerintahan Kecamatan hanya dekat yaitu 0,010 km, sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten Karanganyar yaitu tiga kilo meter. Kondisi jalan menuju Agrowisata Sondokoro berupa jalan aspal yang bagus yang dapat dilalui kendaraan beroda dua maupun empat (Gambar.6). Hanya saja untuk angkutan umum hanya dilewati oleh bus umum, sedangkan angkutan desa sulit dijumpai karena hanya berjumlah lima buah saja.

Atraksi Wisata Agrowisata Sondokoro



Wahana Sepur Tebu



Wahana Sepur Sokarasa



Wahana Monumen Mesin Giling



Wahana Terapi Ikan

Gambar.5 Atraksi Wisata Agrowisata Sondokoro



Wahana Kebun Binatang Mini



Wahana Air



Wahana Rumah Pohon



Wahana Museum Sepur

Gambar.5 Atraksi Wisata Agrowisata Sondokoro



Foto pintu gerbang utama obyek wisata Agrowisata Sondokoro



Foto aksesibilitas dari sisi utara



foto aksesibilitas dari sisi barat

Gambar 6. Aksesibilitas

a. Jumlah Wisatawan Sondokoro

Jumlah wisatawan yang datang ke Agrowisata Sondokoro dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Jumlah Wisatawan Sondokoro Tahun 2007-2011

No	Tahun	Jumlah (orang)	Jumlah kenaikan wisatawan	Persentase kenaikan wisatawan
1	2007	200.496	-	-
2	2008	374.392	173.896	10,09
3	2009	374.812	420	0,02
4	2010	376.898	2.086	0,12
5	2011	396.475	19.577	1,13

Sumber: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karanganyar 2011

Dapat diketahui jumlah kenaikan wisatawan ke Agrowisata Sondokoro yang paling tinggi adalah pada tahun 2008 dengan jumlah kenaikan 173.896 (10,09 persen) dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 dengan jumlah wisatawan sebesar 200.496 dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 374.392 wisatawan. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2009 mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan yaitu sebesar 420 (0,02 persen), dan pada tahun 2010 juga mengalami kenaikan yaitu 2.086 (0,12 persen), yang terakhir pada tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu 19.577 (1,13 persen).